

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara plural dengan berbagai macam suku ras budaya dan agama yang hampir tersebar luas diseluruh pelosok Indonesia, tidak hanya itu Indonesia juga memiliki beberapa Bahasa dan kesenian daerah yang masing-masing daerah memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri, dengan keunikan dan ciri khasnya membuat kesenian yang ada di Indonesia menjadi kesenian yang memiliki nilai dan filosofi yang berbeda satu dengan yang lain, nilai dan filosofi ini terbentuk dari kebiasaan, nilai hidup yang dibangun masyarakat Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia, nilai ini yang harus terus dilestarikan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara.

Kebudayaan dan kewarganegaraan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain, dimana budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara terus menerus, disisi lain kebudayaan bisa menjadi suatu identitas dan jati diri suatu bangsa, dengan begitu masyarakat akan lebih memahami bahwa sangat pentingnya menjaga dan menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia, tidak hanya dimasyarakat saja pentingnya menjaga dan menghargai budaya juga harus diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga nantinya tidak hanya mengembangkan budaya nasional akan tetapi dapat membangun identitas bangsa Indonesia.

Jawa barat misalnya, banyak sekali kesenian yang berkembang didaerah Jawa Barat, dari berbagai macam kesenian yang ada di Jawa Barat diantaranya kesenian Tarling yang berasal dari Cirebon-Indramayu. Kesenian Tarling merupakan salah satu kesenian khas yang ada didaerah Pantura khususnya wilayah Cirebon-Indramayu, secara umum nama Tarling merupakan Akronim dari “Gitar” dan “Suling”, beberapa tokoh adat mengemukakan bahwa kesenian Tarling merupakan kesenian yang tergolong seni Campuran antara drama dan musik, didalam pertunjukannya Tarling menggunakan beberapa alat musik utama yakni Gitar dan Suling, lalu alat music pengiring lainnya

seperti Kendang dan Dog-dog sebagai pelengkap pembantu dalam suatu pagelaran kesenian Tarling/Pementasan Tarling, dalam pementasan kesenian Tarling tidak hanya menyuguhkan pertunjukan yang harmonis akan tetapi juga kesenian Tarling dapat memberikan penanaman nilai moral dan karakter dalam berkehidupan bernegara yang terkandung dalam setiap bait lirik atau lakon yang dipertunjukan sehingga nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai nilai moral dan karakter yang ada didalam kesenian Tarling belum sepenuhnya di internalisasikan secara optimal pada masyarakat, padahal jika mendalami lebih dalam banyak sekali nilai kewarganegaraan yang terkandung didalam kesenian tarling baik dalam lirik dan bait yang dinyanyikan oleh para sinden yang banyak mengajarkan tentang pesan moral bagi masyarakat, cerita/lakon yang pentaskan, dan juga dari alat musik yang digunakan dalam pementasan, semua nilai yang terkandung dalam kesenian Tarling masih belum terinternalisasi, para pelaku kesenian tarling masih berpaku pada nilai estetika dan kesakralan yang ada dalam kesenian tarling, jika nilai yang terkandung dalam kesenian Tarling ini diterapkan dan sampai pada masyarakat maka akan timbul rasa memiliki bahwa kesenian Tarling merupakan suatu identitas yang harus tetap dijaga dan dilestarikan yang nantinya bisa menumbuhkan budaya kewarganegaraan dimasyarakat, kesenian tarling juga menggambarkan bagaimana tingkah laku dan kebiasaan yang ada pada masyarakat sekitar Cirebon-Indramayu yang saling membantu satu sama lain, memberikan nasehat akan kehidupan bernegara dan juga memberikan pesan pesan pada para penonton, sehingga mencerminkan bagaimana Pancasila terbangun dalam kesenian Tarling ini terutama pada Sila ketiga yakni Persatuan Indonesia.

Dimasa milenial seperti sekarang ini kesenian Tarling sudah mulai agak terlupakan sedikit demi sedikit, karena tergerus oleh masuknya budaya-budaya dari luar, padahal banyak sekali manfaat dan nilai-nilai yang dapat diambil dari kesenian Tarling tidak hanya melulu soal hiburan, kesenian Tarling juga merupakan suatu karya intelektual musik khas Cirebon- Indramayu yang dapat memberikan dalam mengangkat nilai seni serta warisan leluhur yang harus tetap jaga dan dilestarikan karena Tarling merupakan identitas dan jati diri dari kota Cirebon-Indramayu, kekhawatiran para pelaku kesenian

Tarling di era modern ini dalam perkembangan kesenian Tarling juga akan berdampak pada fungsi dan identitas kesenian Tarling yang dapat mengalami perubahan bentuk asli yang semakin lama akan kehilangan bentuk aslinya, tidak hanya itu kekhawatiran akan nilai moral dan karakter yang terkandung dalam kesenian tarling juga berpengaruh dalam arus modern, maka dari itu pelestarian akan kesenian Tarling harus tetap ada dan terus menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Tarling.

Berkenaan dengan pelestarian kesenian tarling sendiri bisa saja menimbulkan masalah, diantaranya kesesuaian antara kesenian Tarling dengan dinamika masyarakat pada era modern seperti sekarang. Juga kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian Tarling dan munculnya budaya barat yang sama sekali tidak sesuai dengan nilai dan kebiasaan masyarakat Indonesia, selain masalah diatas adanya hambatan yang dilalui dalam proses pelestarian nilai- nilai kearifan local terhadap lingkungannya sendiri. Dewasa ini banyak sekali masyarakat khususnya di daerah Cirebon-Indramayu yang lupa atau bahkan tidak mengetahui akan nilai- nilai moral dan karakter yang terkandung dalam kesenian Tarling tersebut, mereka menganggap bahwa kesenian Tarling ini hanya semata-mata suatu hiburan dan kebiasaan untuk menghormati rasa cintanya kepada para leluhur tanpa mengetahui nilai apa saja yang terkandung didalamnya, seperti nilai karakter, nilai moral, nilai kesepanan, dan gotong royong, dan juga didalam kesenian Tarling juga terdapat nilai kebersamaan, keberagaman antar masyarakat tanpa ada batasan antara satu sama lain.

Menurut Sibarani (2010, hlm 12) penyebab hilangnya suatu tradisi atau kebudayaan itu disebabkan oleh beberapa factor yakni :

1. Pemahaman bahwa tradisi adalah masa lalu dan kuno yang diperlukan kembali dimasa kini apa lagi masa yang akan datang,
2. Modernisasi dianggap menjadi satu satunya jalan untuk kemajuan suatu bangsa sehingga orang mengejar modernisasi tanpa menghiraukan tradisi budayanya,
3. Modernisasi melakukan perubahan pada tradisi sekaligus 'mematikan' tradisi itu jika tidak sesuai dengan modernisasi seperti peran agama yang baru dianut

oleh komunitas, peran era globalisasi juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi kesenian tarling/kesenian yang lainnya.

Budaya kewarganegaraan sebagai wadah ide ide dan gagasan untuk terus memberikan upaya dalam perkembangan budaya yang ada di Indonesia terutama kesenian tarling, dengan tujuan pembentukan identitas bangsa sudah menjadi keharusan bahwa kesenian tarling bisa menjadi pemantik sebagai wadah yang bisa mendorong pembuktian dari budaya ini. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter dan budaya kewarganegaraan saling berkaitan satu sama lain, dimana nilai karakter yang terbentuk dimasyarakat Indonesia juga terbentuk dari kebiasaan masyarakat Indonesia, maka perwujudan untuk bisa mengembangkan budaya kewarganegaraan melalui nilai karakter dapat dilihat melalui kesenian tarling. Kesenian tarling dapat menopang kewarganegaraan melalui ide dan kreatifitas sehingga kesenian tarling bisa menjadi suatu identitas yang terus ada walau seiringan perkembangan zaman, perwujudan kesenian tarling dalam mewujudkan budaya kewarganegaraan dapat dilihat dari permainan lakon yang disajikan yang memberikan pesan dan nilai kehidupan, bait lirik yang nanyikan juga mengandung pesan-pesan moral, seperti bait lirik yang fenomenal yakni *nelatar kudu eling* yang artinya yang merantau harus ingat kepada tuhan yang maha Esa dan juga harus ingat pada tanah kelahiran, bait tersebut mengajarkan agar selalu menghargai dari mana kita berasal dan selalu ingat akan identitas leluhur yang berpedoman pada Pancasila.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengali dan memahami penanaman nilai-nilai karakter dari kesenian Tarling yang menggambarkan tentang nilai kebersamaan dan keberagaman yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila yakni Persatuan Indonesia dalam upaya menumbuhkan budaya kewarganegaraan yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga nantinya kesenian Tarling ini dapat menjadi sarana sebagai bentuk identitas negara, serta memberikan upaya pelestarian melalui sudut pandang pelaku kesenian Tarling, maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Analisis nilai nilai karakter dalam kesenian tarling dalam menumbuhkan budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap kesenian daerah khususnya kesenian tarling, sehingga kesenian tarling klasik sudah jarang ditampilkan
2. Nilai budaya yang terkandung pada kesenian tarling semakin kehilangan nilai filosofi budayanya karena tergerus oleh arus budaya luar yang semakin banyak yang masuk.
3. Kendala yang dihadapi pada saat proses penyampaian nilai budaya yang ada dalam kesenian tarling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian Identifikasi yang diuraikan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai Karakter yang terdapat pada kesenian Tarling agar tetap memiliki fungsi dan identitasnya?
2. Bagaimana upaya penyampaian penanaman Nilai-nilai karkter yang terdapat pada kesenian tarling agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat?
3. kendala yang dihadapi dalam penanaman Nilai karakter untuk menumbuhkan budaya kewarganegaraan dalam kesenian Tarling?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada Rumusan masalah, terdapat tujuan penelitian yang ingin diketahui sebagai berikut :

1. Mengetahui Nilai-nilai karakter yang terdapat pada kesenian Tarling agar tetap memiliki fungsi dan identitasnya.
2. Menjalankan fungsi penanaman nilai karakter yang terdapat pada kesenian tarling agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Solusi dan upaya dalam menghadapi kendala dalam upaya menumbuhkan budaya kewarganegaraan dalam kesenian tarling.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat manfaat dari penelitian ini, diantaranya

:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan Informasi sebagai pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, dan bagi masyarakat pada khususnya agar selalu dapat melestarikan dan menjaga Nilai-nilai warisan kesenian leluhur.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat diharapkan mampu memberikann parubahan dalam pola tingkah laku dan juga kesadaran dimasyarakat dalam menjaga dan melestarikan kesenian leluhur dan selalu berupaya menumbuhkan budaya kewarganegaraan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai element paling penting diharapkan dapat menjaga dan melestarikan warisan leluhur dan tetap menjaga Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kebudayaan.

c. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai sarana lembaga pendidikan bagi mahasiswa dapat memfasilitasi dan juga mendukung ide dan gagasan konstruktif dari mahasiswa, sehingga nantinya dapat membantu mahasiswa dalam upaya menumbuhkan budaya kewarganegaraan dalam kesenian tarling.

F. Definisi Variabel

Adapun masalah yang akan dikaji melalui definisi Oprasional secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Pelestarian

Menurut Widjaja mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap ada dan abadi, bersifat dinamis,luwes, dan selektif.

2. Nilai Karakter

Menurut Wyne Karakter menandai bagaimana teknis ataupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan kedalam sebuah tingkah laku ataupun tindakan.

3. Kesenian Tarling

Kesenian tarling merupakan salah satu kesenian yang dikembangkan didaerah pesisir pantai Utara (Pantura) Jawa Barat, terutama bagian wilayah Cirebon-Indramayu, kesenian tarling sangat identik dengan instrument gitar dan suling dan juga ada salah satu bait lirik dalam tarling yang identik yakni *nelatar kudu eling* yang artinya yang merantau harus ingat kepada tuhan yang maha Esa dan juga harus ingan pada tanah kelahiran.

3. Budaya Kewarganegaraan

Menurut Winatapura dan budimansyah (2007 hlm 220) budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*) merupakan budaya yang menompang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas kewarganegaraan.

4. Masyarakat

Suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama sama didalam suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, sedangkan didalam buku *Cultural Sociology* yang ditulis oleh J.L, Gillin dan J.P. Gillin mendefinisikan bahwa masyarakat merupakan sekelompok yang tersebar dengan kebiasaan yang sama, dalam hal ini masyarakat terdiri dari kebiasaan, sikap dan rasa keberamaan.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar dalam penyusunannya dapat mudah dipahami oleh penulis

1. BAB I Pendahuluan

BAB I merupakan awal dari penelitian, dalam bab ini terbagi dalam beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, yang berisikan mengenai masalah yang diteliti dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut, selain ada latar belakang, terdapat pula rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

BAB II menguraikan tentang landasan teoritis yang dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian, sedangkan kerangka pemikiran juga penting agar peneliti dapat menentukan sampel dan menentukan lokasi penelitian. Adapun kajian teori yang akan dibahas terdiri dari :

- a. Sejarah dan Pengertian Kesenian Tarling
- b. Pengertian Kesenian Tradisional
- c. Pengertian Nilai Karakter
- d. Pengertian Kebudayaan
- e. Pengertian Budaya Kewarganegaraan
- f. Hubungan Kesenian Tarling dengan Pendidikan Kewarganegaraan

3. BAB III Metode Penelitian

BAB III merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, lebih jelasnya langkah apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian, serta memuat tentang pendekatan penelitian, prosedur, objek, subjek, serta lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan dipakai.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV berisikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti langsung kelapangan, dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil data yang diperoleh serta adanya analisis data dari hasil pengolahan tersebut, dan digambarkan pula hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

BAB V memuat beberapa simpulan hasil dari penelitian yang diteliti, serta merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang akan datang.